

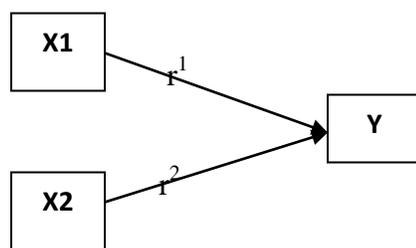
### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh data, menganalisis, dan menyimpulkan hasil penelitian melalui suatu cara yang sesuai dengan prosedur yang digunakan. Dalam hal ini Sugiyono (2012, hlm 2) menjelaskan bahwa: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional, Menurut Sugiyono (2009, hlm 29) yang dimaksud metode deskriptif adalah “metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya”. Menurut Emzir (2009, hlm 38) mengungkapkan bahwa “Penelitian korelasi melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa terdapat hubungan dua atau lebih variabel yang dapat dikuantitatifkan. Serta tujuan studi korelasi juga untuk menentukan hubungan antara variabel, atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi”.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan tingkat kecemasan dan konsentrasi dengan hasil *penalty stroke* pada permainan hoki *field*.



Gambar 3.1  
Desain penelitian

Abdurahman Bakti, 2016  
**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DAN KONSENTRASI DENGAN HASIL PENALTY STROKE PADA PERMAINAN HOKI FIELD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono (2012, hlm. 44)

Keterangan :

X1 : Tingkat Kecemasan

X2 : Konsentrasi

Y : Hasil *Penalty Stroke*

r : Hubungan

Dalam desain penelitian ini menjelaskan bahwa X adalah kelompok variabel bebas yang terdiri dari tingkat kecemasan dan konsentrasi pemain hoki, kemudian Y adalah variabel terikat. Desain ini menggambarkan hubungan tingkat kecemasan dan konsentrasi pemain hoki *field* dengan hasil *penalty stroke* pada permainan hoki *field*.

## **B. Partisipan**

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti UKM Hockey UPI. Adapun jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 25 orang. UKM Hockey UPI dirasa cocok untuk penelitian ini, karena peneliti sendiri ingin mengetahui gambaran tingkat kecemasan dan konsentrasi pada mahasiswa yang mengikuti UKM Hockey UPI dan bagaimana hubungannya dengan hasil *penalty stroke*.

## **C. Populasi dan Sampel**

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya penentuan populasi dan sampel yang memenuhi kriteria dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilaksanakan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 215) menjelaskan bahwa “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Sugiyono (2012, hlmn. 81) menjelaskan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Abdurahman Bakti, 2016

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DAN KONSENTRASI DENGANHASIL PENALTY STROKE PADA PERMAINAN HOKI FIELD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti UKM Hockey Universitas Pendidikan Indonesia. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang mengikuti UKM Hockey Universitas Pendidikan Indonesia. Teknik pengambilan sampling yang digunakan peneliti adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 85) “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan point penting dalam sebuah penelitian yang berfungsi untuk memperoleh data yang diinginkan dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 102) bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Banyak ragam yang terdapat di instrumen penelitian, syarat dari sebuah instrument harus valid (dapat mengukur yang hendak diukur) dan reabilitas (ketetapan hasil atau tingkat konsisten dari instrumen).

##### 1. Tes Tingkat Kecemasan

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner dari Brian Mackenzie (2005, hlm 214). Kuesioner yang digunakan adalah *Sport Competition Anxiety Test (SCAT)*. Adapun kategori tingkat kecemasan yaitu :

Tabel 3.1  
Kategori Tingkat Kecemasan  
Sumber : Mackenzie (2005, hlm 214)

Nilai	Kategori
$\leq 17$	Tingkat Kecemasan Rendah
17 – 24	Tingkat Kecemasan Rata-rata
$\geq 24$	Tingkat Kecemasan Tinggi

## 2. Tes Konsentrasi (*Tes Grid Concentrasion*)

Tes grid concentrasion berupa tes yang diadopsi dari skripsi Sidik, Y (2014, hlm. 23) Dalam melakukan tes ini diperlukan yang memiliki 100 kotak yang memuat angka dari 10 sampai 99 secara acak.

18	70	49	86	80	77	39	65	96	32
24	09	50	83	64	08	38	30	36	45
33	52	04	60	92	61	31	57	28	29
34	48	62	82	42	89	47	35	17	10
40	20	66	41	15	26	75	99	68	06
53	79	05	22	74	07	58	14	02	91
56	69	94	72	84	43	93	11	67	44
63	03	12	73	19	25	21	23	37	16
81	88	46	01	95	98	71	87	00	76
54	27	51	97	78	13	90	85	55	59

Gambar 3.2  
Grid Concentrasion Exercise  
Sumber : Sidik, Y (2014, hlm. 22)

Langkah-langkah melakukan tes ini adalah :

- Tes ini memiliki 10x10 kotak yang setiap kotak berisi dua digit angka mulai dari 00 hingga 99,
- Dalam pelaksanaan tes ini, sampel duduk ditempat yang sudah disediakan dengan jarak masing-masing sampel 1 meter,
- Sampel mengisi biodata yang telah disediakan,
- Instruksi yang diberikan adalah menghubungkan angka-angka secara berurutan dari angka 00 sampai 99. Sampel hanya perlu menghubungkan setiap angka dari yang terkecil hingga terbesar dengan garis, baik secara horizontal maupun vertical pada kotak angka yang mereka temukan dalam waktu 1 menit,

Contoh :

04	05	22	74	07	58	14	02	91	55
69	94	72	84	43	93	11	67	43	33
19	03	26	17	61	09	47	27	38	70
88	46	37	01	87	43	68	51	00	63

Gambar 3.3  
Contoh pengisian Tes Grid Concentration

Penilaian diambil dari angka yang terhubung yang dicapai oleh sampel. Kriteria penilaian tesnya yaitu :

Tabel 3.2  
Norma Penilaian Tes Konsentrasi  
Sumber : Sidik, Y (2014, hlm. 23)

No	Kriteria	Keterangan
1	21 keatas	Konsentrasi sangat baik
2	16 – 20	Konsentrasi baik

<b>3</b>	11 – 15	Konsentrasi sedang
<b>4</b>	6 – 10	Konsentrasi kurang
<b>5</b>	5 kebawah	Konsentrasi sangat kurang

Perlengkapan yang diperlukan :

- a. Tempat atau ruangan
- b. Alat tulis
- c. Lembar tes
- d. Stopwatch.

### 3. Tes *Penalty Stroke*

Tes tembakan *penalty stroke* adalah tes tembakan *penalty* berdasarkan jangkauan kiper yang berdasarkan pada buku *Aussie Sport Coaching Program* (1991, hlm. 27),

Tugas pengawas adalah mengamati masuk atau tidaknya bola ke daerah sasaran tembak dan menyebutkan skor yang diperoleh si peserta. Adapun daerah sasaran tembak setiap tes dapat dilihat pada gambar berikut ini :

4	2	0	3	5
---	---	---	---	---

Gambar 3.4

*Penalty stroke*

Sumber : Hindmarsh, S. (1991, hlm. 27)

Mengenai posisi menembak seluruh tembakan pinalti dilakukan dititik pinalti lapangan hoki yang berjarak 6,4 m dari gawang.

a. Alat dan perlengkapan :

- 1) Lapangan hoki
- 2) 5 (lima) bola hoki
- 3) satu buah stik hoki
- 4) Tambang
- 5) formulir dan alat tulis.

b. Petunjuk Pelaksanaan :

- 1) Setiap 1 (satu) butir tes diberi kesempatan 5 (kali) melakukan tembakan dan dari 5 (lima) kesempatan tersebut nilai yang diambil adalah jumlah skor yang diraih peserta tes berdasarkan skor tiap-tiap daerah sasaran tembak yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Pada aba-aba siap, peserta tes berdiri di dekat bola dan menghadap ke arah sasaran, cara melakukannya adalah sesuai dengan ketentuan peraturan menembak penalti yang dikeluarkan oleh FHI (Federasi hockey Indonesia).
- 3) Pada aba-aba ya, bola segera ditembakkan ke arah sasaran. Demikian seterusnya hingga peserta tes melakukan tembakan sebanyak lima kali.
- 4) Tugas pengawas adalah mengamati masuk tidaknya bola pada bidang sasaran dan melaporkan pada pencatat.
- 5) Apabila bola keluar dari daerah sasaran tembak (gawang) maka skornya adalah 0 (nol).
- 6) Apabila bola mengenai tali pembatas, maka skor yang diambil adalah skor yang paling tinggi.

Norma penilaian tes dibuat dalam bentuk kategorisasi jenjang. Jenjang kategorisasi yang dibuat terdiri dari lima jenjang, yaitu (1) sangatbaik, (2) baik, (3) cukup, (4) kurang, dan (5) sangatkurang. Dimana untuk menentukan kategori jenjang ini yaitu menggunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 3.3  
Rumus Batas Skor Norma Penilaian  
Sumber : Nurhasan (2007, hlm. 416)

Skala	Kategori
$\bar{X} + 1,8 (S)$	Nilai Sangat baik
$\bar{X} + 0,60 (S)$	Nilai Baik
$\bar{X} - 0,60 (S)$	Nilai Cukup
$\bar{X} - 1,2 (S)$	Nilai Kurang
$\leq$ Nilai Kurang	Nilai Sangat Kurang

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai Mean

S = Nilai Std Deviation

## E. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah tes ini layak untuk digunakan, maka peneliti melakukan uji coba instrumen guna mengetahui tingkat validitas dan reabilitas. Pada item-item yang valid selanjutnya akan digunakan dalam instrumen penelitian yang sebenarnya, sedangkan item-item yang tidak valid akan dihapus dan tidak dipergunakan kembali dalam instrumen penelitian yang sebenarnya karena tidak mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji coba tes dilakukan pada 14 orang pelajar setingkat SMA berstatus atlet hoki di SMA 26 Bandung dan bukan merupakan sampel dalam penelitian. Data dari tes tersebut dianalisis menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 21* menggunakan reability scale.

Tabel 3.4  
Hasil Uji coba Validitas Angket Sport Competition Anxiety Test (SCAT)  
Sumber : Peneliti

Soal	Corrected item – total correlation
Soal1	.000
Soal2	.707
Soal3	.233
Soal4	.000
Soal5	.588
Soal6	.622
Soal7	.000
Soal8	.568
Soal9	.757
Soal10	.000
Soal11	.632
Soal12	.747
Soal13	.000
Soal14	.583
Soal15	.587

Terlihat pada tabel (3.3) menunjukkan bahwa, dari jumlah total 15 item. Item yang valid memiliki nilai *Corrected item-total Correlation* > 0,200 adalah 10 butir item

yaitu, nomor 2,3,5,6,8,9,11,12,14 dan 15, sedangkan item yang tidak ada nilainya berjumlah 5 item yaitu, nomor 1,4,7,10 dan 13.

Sedangkan untuk melihat tingkat reabilitas tes kecemasan ini dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.5  
Hasil Uji Reabilitas Angket Sport Competition Anxiety Test (SCAT)  
Sumber : Peneliti

Cronbach's Alpha	Jumlah Soal (N)
.838	15

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perhitungan nilai *cronbach alpha* bila nilainya diatas 0,600 maka dinyatakan reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument tes Angket Sport Competition Anxiety Test (SCAT) pada tabel 3.4 telah memenuhi standar reabilitas, karena memiliki nilai cronbach alpha = 0.838 > 0.600.

## F. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2007, hlm. 348) “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”.

#### a. Uji validitas isi

Validitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur atau tes yang dibuat telah memenuhi validitas isi, maka dapat dilakukan dengan meminta penilaian dari orang yang kompeten (Nisfiannoor, 2008, hlm. 213). Uji validitas tes grid konsentrasi ini diadopsi dari penelitian Qodriannisa puspaningrum (2013).

Hasil validitas yang ditemukan yaitu pengujian analisis daya pembeda yang menggunakan T-test. Bila t hitung lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t$

tabel), maka perbedaan itu signifikan dan instrumen itu valid. Berdasarkan  $t$  tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,05 dengan nilai  $dk$  8, maka harga  $t$  tabel adalah 1,86. Sehingga harga  $t$  hitung  $8,771 > t$  tabel 1,86. Maka dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok skor tinggi dan kelompok skor rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa instrumen valid.

Selain itu, uji validitas tes grid konsentrasi ini juga dilakukan pada penelitian tentang penggunaan “metode hypnotherapy untuk meningkatkan konsentrasi saat start dalam renang” yang dilakukan oleh Agus Supriyanto dan lismadiana dalam Jurnal IPTEK olahraga. Hasil validitas yang ditemukan yaitu menggunakan content validity (validitas isi). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian analisis normal atau *professional judgment*. Untuk melakukan proses validitas dengan cara menunjukan alat ukur *Grid Concentration Exercise* kepada kedua orang ahli itu seorang psikologi kognitif yang membuat alat ukur konsentrasi dan seorang ahli psikologi olahraga.

Kesimpulan dari kedua ahli tersebut bahwa pada dasarnya alat tersebut dapat digunakan untuk mengukur tingkat konsentrasi atlet dengan catatan instruksi harus jelas, dan alat ukur di anggap valid. Hasil dari keputusan ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh jannah (2004) menurut agus suriyanto dan lismadiana (2013, hlm. 119) selain itu *grid Concentration test* juga dilakukan dalam penelitian yang bersumber dari *Athlete’s guide to Sport Psychology* (leisure Press, 1984) by Dorothy V dalam *Improving Your Concentration*: hlm. 2 ( Harris and Bette L. Harris p. 189).

Selain itu, untuk validitas bentuk tes *penalty stroke* yaitu berdasarkan pada jangkauan kiper menurut buku *Aussie Sport Coaching Program* (1991, hlm. 27) memiliki nilai validitas sebesar  $t_{hitung} = 4,853$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,763$  Dari nilai tersebut semua layak digunakan untuk mengukur ketepatan dalam menembak *penalty* bagi pemain hoki,. Kaidah keputusan adalah

$t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti bentuk tes tersebut (valid) bisa dipakai untuk mengukur tembakan *penalty* pemain hoki.

### G. Uji Reabilitas

Keterandalan ini menggambarkan derajat keajegan atau konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukuran atau tes dikatakan variabel jika alat pengukur itu menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk membuah hasil pengukuran yang sesungguhnya. Jika alat ukur itu reliabel, maka pengukuran yang dilakukan berulang-ulang dengan memakai alat yang sama terhadap objek dan subjek yang sama hasilnya akan tetap atau relative sama (Nurhasan, 2007, hlm.42)

Cara untuk memperoleh reabilitas tes konsentrasi, peneliti mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Qodriannisa Puspaningrum (2013). Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,96 sedangkan pada  $r$  tabel *Product moment* diketahui bahwa  $n$  (dalam hal ini yaitu jumlah responden) =10 responden dengan harga taraf signifikan 0,05 adalah sebesar 0,63 maka  $r$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel. Apabila merujuk pada tabel koefisien reabilitas maka nilai  $r$  hitung = 0,96 berada dikisaran 0,800-1,00 yang berarti reabilitas sangat tinggi. Hal ini menunjukan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat dipercaya dan reliabel.

Selain itu, untuk nilai reabilitas tes *penalty stroke* memiliki nilai reliabilitas sebesar  $r_{hitung} = 0,710$  lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,478$  Maka dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dan cocok digunakan untuk mengukur tes ketepatan tembakan *penalty*.

### H. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes Angket Sport Competition Anxiety Test (SCAT), tes konsentrasi dan tes *penalty stroke*. Langkah pertama yang dilakukan yaitu, sampel duduk dikursi yang telah disediakan untuk

melakukan tes kecemasan dengan mengisi angket yang telah di sediakan, setelah mengisi angket kecemasan sampel bersiap-siap untuk melakukan tes konsentrasi yang sebelumnya mendengarkan perintah dari peneliti untuk dapat memulai tes tersebut. Didalam tersebut sampel mengisi lembaran tes dengan cara menghubungkan angka-angka yang terdapat didalam kotak yang berjumlah 10x10 kotak. Setiap kotak berisi dua digit angka dari 00 sampai 99. Selanjutnya sampel menghubungkan setiap angka dari angka terkecil hingga terbesar dengan cara menghubungkan dengan garis baik vertical maupun horizontal. Waktu yang diberikan yaitu satu menit. Setelah melakukan tes kecemasan dan konsentrasi langkah ketiga yaitu ,semua sampel melakukan tes *penalty stroke* sebanyak 5 kali tembakan.

## **I. Analisis data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *spss versi 17 for windows*. Berikut analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini :

1. Setelah data dari tes tingkat kecemasan, konsentrasi dan *penalty stroke* terkumpul, langkah pertama adalah mengolah dan menganalisis data tersebut secara statistik. Analisis pertama yaitu analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui nilai *mean, median, maximum dan minimum* dari masing-masing variabel.
2. Analisis uji normalitas untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, dengan pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $<0,05$ , maka data tersebut berdistribusi tidak normal, dan sebaiknya apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $>0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal.
3. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas, data yang diperoleh berdistribusi normal maka diolah menggunakan rumus *Pearson Korelasi* atau *Product*

*Moment*. Alasan penulis menggunakan korelasi *Produc Moment* adalah koefisien ini mengukur keeratan hubungan diantara hasil-hasil pengamatan dari populasi yang mempunyai dua varian (*bivariate*).

4. Setelah angka korelasi didapat, maka bagian dari kedua *output SPSS* adalah menguji apakah angka korelasi yang didapat benar-benar signifikan atau dapat digunakan untuk menjelaskan dua variabel.
5. Setelah prosedur diatas telah ditempuh maka dilanjutkan dengan penghitungan determinasi yaitu untuk mengetahui prediksi seberapa besar pengaruh atau kontribusi yang diberikan tingkat kecemasan dan konsentrasi dengan hasil *penalty stroke* pada permainan hoki *field*.